

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perekonomian Indonesia terus menunjukkan arah pemulihan, meski belum sepenuhnya pulih setelah menempuh masa pandemi yang sangat panjang. Hal ini sangat berdampak kurang baik terutamanya untuk perusahaan-perusahaan di sektor keuangan. Ketika sektor perbankan terpuruk perekonomian nasional juga ikut terpuruk. Demikian pula sebaliknya, ketika perekonomian mengalami stagnasi sektor perbankan juga terkena imbasnya dimana fungsi intermediasi tidak berjalan normal.

Perbankan merupakan alat bagi pemerintah maupun swasta dalam menunjang pertumbuhan dan pemerataan ekonomi suatu negara. Menurut Bank Indonesia , pengertian bank adalah lembaga intermediasi keuangan yang bertugas menghimpun dan menyalurkan dana di masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup rakyat. Perbankan adalah segala sesuatu yang berhubungan tentang bank, penghimpunan dana dari masyarakat dilakukan melalui simpanan atau tabungan dan penyaluran dana dilakukan melalui kredit atau pinjaman kepada masyarakat, sebagai lembaga kepercayaan dari masyarakat pihak perbankan harus dapat menjaga kepercayaan tersebut. (Sitohang & Manik, 2021)

Salah satu cara agar perusahaan dapat memulihkan kembali yaitu dengan cara menempuh *go public*. Tujuan perusahaan dalam jangka panjang terutama perusahaan *go public* adalah mengoptimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan terkait erat

dengan harga sahamnya. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang. Harga saham yang digunakan umumnya mengacu pada harga penutupan (*closing price*), dan merupakan harga yang terjadi pada saat saham diperdagangkan di pasar, semakin tinggi nilai perusahaan menggambarkan semakin sejahtera pula pemiliknya.

Perkembangan sektor perbankan pun semakin berkembang pesat dan makin banyak digemari oleh para penanam modal yang ingin berinvestasi. Tidak sedikit jumlah bank yang ada di Indonesia selain bank pemerintah dan bank swasta, saat ini juga sudah cukup banyak bank asing. Karena semakin banyaknya industri perbankan, maka persaingan juga semakin ketat. Karena sektor perbankan merupakan kebutuhan penting di Indonesia maka perusahaan perbankan harus dapat menjaga kesehatan keuangan atau likuiditasnya yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Untuk mengetahui industri perbankan memiliki prospek yang baik atau tidak baik dimasa yang akan datang. Tentunya, diperlukannya laporan keuangan yang menggambarkan tentang nilai perusahaan dalam perusahaan perbankan tersebut.

Para investor banyak menggunakan rasio PBV sebagai perhitungan nilai perusahaan, hal ini disebabkan oleh beberapa alasan. Alasan pertama tersebut dikarenakan karakteristik nilai buku relatif stabil, beberapa investor menggunakan nilai buku sebagai penerapan yang sederhana untuk membandingkan, karena mereka kurang meyakini suatu estimasi arus kas. Alasan kedua, dibuktikan adanya berbagai

perusahaan yang menggunakan perbandingan PBV menghasilkan sebuah *signal* nilai perusahaan. *Signal* tersebut merupakan pengukuran apakah nilai sebuah perusahaan under ataupun overluation. Nilai buku perusahaan (*Book Value Share*) adalah gambaran beberapa investor yang berhubungan dengan harga saham suatu perusahaan.

Perusahaan harus dapat secara konsisten meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan yang dapat memertahankan konsistensi dalam meningkatkan nilai perusahaan berarti dinilai menarik oleh investor sehingga dapat menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Pada kenyataannya, tidak seluruh perusahaan dapat memertahankan konsistensi dalam meningkatkan nilai perusahaan. Rata-rata nilai perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2017-2021 mengalami peningkatan dan penurunan yang sangat stabil. Berikut ini data persentase peningkatan (penurunan) rata-rata nilai perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021:

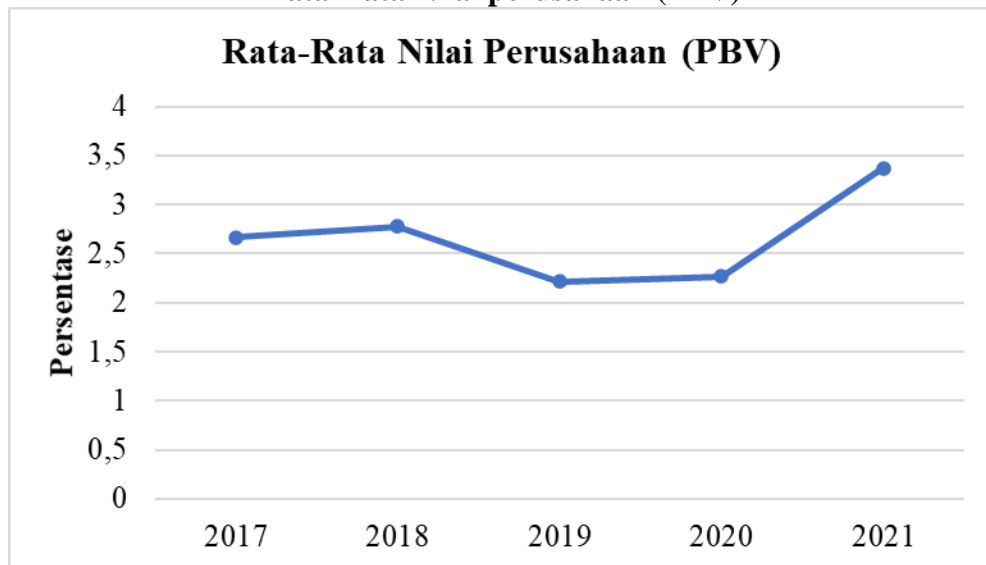
**Tabel 1. 1**  
**Rata- Rata Nilai Perusahaan (PBV)**

Tahun	Persentase Perubahan Rata-Rata PBV
2017	2,663%
2018	2,775%
2019	2,216%
2020	2,268%
2021	3,368%

*Sumber : [www.idx.com](http://www.idx.com) data diolah*

Dari table 1.1 dapat menghasilkan grafik sebagai berikut :

**Grafik 1. 1**  
**Rata-Rata Nilai perusahaan (PBV)**



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) data diolah

Dari grafik 1.1 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai perusahaan pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017 hingga 2021 yang diproyeksikan dengan *Price Book Value* (PBV) menunjukkan hasil yang tidak stabil. Pada tahun 2017 sebesar 2,663% kemudian pada 2018 sebesar 2,775%. Pada tahun 2019 terjadi penurunan sebesar 2,216% dan mengalami sedikit peningkatan pada tahun 2020 sebesar 2,268%. Kemudian pada 2021 mengalami peningkatan sebesar 3,368% dari tahun-tahun sebelumnya. Hal ini mengindikasikan bahwa investor menilai perusahaan kurang baik dalam mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan perusahaan sehingga kepercayaan investor terhadap perusahaan menjadi berkurang. Perusahaan harus mengetahui faktor-faktor yang dapat memengaruhi nilai perusahaan sehingga dapat berfokus mengelola faktor-faktor tersebut.

Pengelolaan yang baik atas faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan dapat membantu perusahaan mencapai tujuan perusahaan yaitu secara konsisten meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan diukur melalui harga saham perusahaan tersebut, semakin tinggi harga saham berarti semakin tinggi pula nilai perusahaan. Berbagai penelitian terdahulu telah berusaha untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Contoh fenomena pada perbankan yaitu pada kuartal 1 tahun 2020 terjadinya penurunan harga saham disektor perbankan secara agresif seperti pada saham Bank BCA (BBCA) jatuh dari Rp34.000/lot menjadi Rp23.675/lot (-30%), diikuti Bank BRI (BBRI) jatuh dari Rp4.500/lot menjadi Rp2.810/lot (-37%), dan Bank BNI (BBNI) jatuh dari Rp9.000/lot menjadi Rp3.600/lot (-60%) yang disebabkan oleh kepanikan terhadap pandemi covid-19 sehingga dengan melemahnya IHGS maka berdampak juga pada turunnya harga saham.

Sumber : (<https://tinyurl.com/2p5xadbt>)

Modal intelektual dapat menjadi sumber keunggulan kompetitif perusahaan. Pengelolaan modal intelektual yang efisien diprediksi dapat membantu perusahaan mencapai kesuksesan bisnis yaitu menciptakan kemakmuran para pemangku kepentingan yang tercermin dalam nilai perusahaan. Menurut **Elvie Maria Silalahi, 2021** *intellectual capital* (modal intelektual) adalah *asset* tidak berwujud berupa sumber daya informasi serta pengetahuan yang berfungsi untuk meningkatkan kemampuan bersaing serta dapat meningkatkan kinerja perusahaan. **Syariah et al. 2020**, menyatakan modal intelektual merupakan material yang disusun, dan dipakai

untuk dapat menghasilkan nilai aset yang tinggi. Pengelolaan modal intelektual yang efisien diprediksi dapat membantu perusahaan mencapai kesuksesan bisnis yaitu menciptakan kemakmuran para pemangku kepentingan yang tercermin dalam nilai perusahaan. Penelitian mengenai pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten sehingga penelitian mengenai pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan menarik untuk dilakukan.

Di Indonesia, fenomena modal intelektual mulai berkembang setelah munculnya PSAK (Pedoman Standar Akuntansi Keuangan) No. 19 (revisi 2013) tentang aktiva tidak berwujud. Contoh kasus yang terjadi akhir-akhir ini yaitu terdapat gangguan pada sistem Bank Syariah Indonesia (BSI) sejak 8 Mei 2023. Gangguan ini membuat nasabah tidak bisa menggunakan ATM BSI dan berbagai transaksi lewat aplikasi BSI Mobile. Per juni 2021, Bank Syariah Indonesia didukung lebih dari 1.100 outlet dan lebih dari 2.500 jaringan ATM yang tersebar di seluruh Nusantara. Apalagi menurut laporan Bank Indonesia, nilai transaksi digital banking meningkat 28,35 persen (yoy) menjadi Rp 4.332,1 triliun. Nilai transaksi pembayaran menggunakan kartu ATM, kartu debit, dan kartu kredit juga naik 9,61 persen (yoy) menjadi Rp 654,9 triliun.

Sumber : (<https://tinyurl.com/gangguan-sistem-bsi>)

Dari fenomena tersebut menyebabkan menurunnya kepercayaan nasabah terhadap bank syariah. Maka dari itu perbankan harus melakukan perbaikan terhadap sistem keamanan dan memikirkan langkah peningkatan pelayanan sebagai

kompensasi para nasabah yang mengalami kerugian sehingga akan membangun kembali kepercayaan nasabah terhadap bank BSI.

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Menurut **(Brigham & Houston, 2018)** ukuran perusahaan adalah gambaran dari besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan sulit membiayai investasinya lewat pasar modal karena besarnya asimetri informasi yang terjadi. Investor dapat memperoleh lebih banyak informasi dari perusahaan kecil daripada perusahaan besar. Dengan diperolehnya dana lewat pasar modal menjadikan proporsi utang menjadi semakin besar dalam struktur modalnya. Hal ini mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Wakil presiden Jusuf Kalla mengingatkan pengusaha agar tidak hanya mengedepankan laba dan asset dalam membesarkan perusahaan. Karna pada saat ini ukuran perusahaan tidak hanya dilihat dari besarnya laba dan asset, tetapi juga nilai (*value*). Banyak perusahaan baru khususnya dibidang teknologi tumbuh besar meskipun laporan keuangannya menunjukkan kerugian. Namun perusahaan tersebut tumbuh besar karna nilainya (*value*) tinggi. Karena nilainya tinggi, banyak pihak yang kemudian berinvestasi di sejumlah *start up* sehingga terus berkembang. Dari fenomena ini menunjukkan adanya revolusi dalam dunia bisnis dimana besarnya ukuran perusahaan, laba dan asset bisa kalah karna adanya nilai perusahaan. Sumber : <https://tinyurl.com/ukuran-perusahaan-kompas>

Nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan. Menurut **Brigham & Houston, 2018** profitabilitas merupakan pendapatan bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Menurut (Fitrianti &

Lihan, 2019) Profitabilitas merupakan efektifitas manajemen yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan atau investasi perusahaan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan, apakah mengalami kenaikan atau penurunan. Profitabilitas dapat ditetapkan dengan menghitung berbagai tolak ukur yang relevan. Salah satu tolak ukur tersebut adalah dengan rasio keuangan sebagai salah satu analisis dalam menganalisa kondisi keuangan, hasil operasi dan tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Secara teoritis semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dicapai perusahaan maka semakin tinggi nilai suatu perusahaan.

Fenomena yang terjadi yaitu pada Februari 2022 OJK (Otoritas Jasa Keuangan) mencatat bahwa terjadi penyusutan profitabilitas dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Yang dilihat dari rasio margin bunga bersih atau *net interest margin* (NIM) yang turun 13 basis poin pada Januari 2022 menjadi 4,47 persen per Februari. Adapun *return on asset* (ROA) turun 21 basis poin menuju angka 2,32 persen. Sumber : (<https://shorturl.at/puZ28>)

Profitabilitas merupakan tolok ukur dalam menilai perusahaan memiliki prospek yang bagus atau tidak, karena tingkat keuntungan atau laba yang diperoleh oleh perusahaan mencerminkan tingkat pengembalian yang diharapkan oleh para investor jadi semakin banyak laba yang diperoleh semakin banyak pula *return* yang akan didapat oleh pemegang saham dan hal ini bisa meningkatkan nilai perusahaan dari sudut pandang para investor tersebut.

Nilai perusahaan dapat pula dipengaruhi oleh *leverage*. Menurut **Harahap, 2020** *leverage* merupakan suatu rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal, dimana rasio tersebut dapat melihat seberapa jauh



perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Menurut **Muharramah and Hakim 2021** *Leverage* adalah suatu resiko keuangan yang digunakan untuk mengukur pendanaan suatu perusahaan yang berasal dari penggunaan. Semakin besar *leverage* berarti semakin besar kekayaan perusahaan yang dibiayai melalui utang yang dapat diukur melalui *rasio debt-to-equity* (DER). *Leverage* dapat menjadi sinyal positif bagi investor karena berarti perusahaan memiliki peningkatan kemampuan untuk mengelola sumber daya sehingga investor memberikan kepercayaan lebih kepada perusahaan. Kepercayaan investor yang meningkat dapat meningkatkan permintaan atas saham perusahaan sehingga nilai perusahaan meningkat pula.

Masalah atau fenomena mengenai leverage yaitu terjadinya krisis keuangan global pada tahun 2008. Masalah ini terjadi karena industri hipotek memberikan dana kepada para peminjam yang sebenarnya tidak mampu membayar. Sehingga terjadi peningkatan kebangkrutan yang memicu ambuknya sejumlah lembaga peminjaman. Artinya kondisi dimana sektor perbankan di berbagai negara memiliki tingkat *leverage* yang tinggi, baik di *on balance sheet* maupun *off balance sheet* yang kemudian menggerus kualitas modal bank. *Leverage* yang berlebihan ini akan mempengaruhi harga asset, ketahanan modal bank, menimbulkan kontraksi kredit yang pada gilirannya akan menimbulkan kerugian bagi bank dan perekonomian secara keseluruhan.

Sumber : <https://tinyurl.com/krisis-global-2008>

Hasil penelitian yang dilakukan **A. S. Putri & Miftah, 2021** menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan penelitian **Istiqomah, 2018** , **Widyawati, 2020** menunjukkan hasil bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian **Haslinda et al., 2019** menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian **Kurniawati et al., 2018, Widyawati, 2020** menunjukkan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian **Oktaviarni, 2019** menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian **Triwaderi, n.d., 2020, Widyawati, 2020** menunjukkan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian **Indriyani, 2017, Kolamban et al., 2020** ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan **Puspitasari, 2020, D. P. Puspitasari, 2020** menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini, untuk variabel *leverage* yang dijadikan sebagai variabel intervening masih belum ada sampai saat ini referensi yang dapat digunakan. Sehingga penelitian ini diharapkan dapat memperbarui penelitian sebelumnya dan penelitian lanjutan ini masih perlu dilakukan sebagai upaya untuk menguji validitas eksternal penelitian terdahulu. Variabel independen yang dipakai dipenelitian ini diseleksi teori-teori dan penelitian empiris terdahulu dan masih mungkin untuk

dikaji karena ada ketidak konsistenan beberapa penelitian terdahulu. Oleh karena itu penyusun tertarik untuk meneliti kembali faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka menarik dilakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Pengungkapan Modal Intelektual, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan *Leverage* sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar Di BEI Tahun 2017-2021).**”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Masih banyak perusahaan perbankan yang mempunyai nilai perusahaan yang rendah dikarenakan belum mampu mengelola profitabilitas dengan baik.
2. Masih banyak perusahaan yang belum mengetahui arti pentingnya modal intelektual untuk meningkatkan nilai perusahaan.
3. Perusahaan masih belum mampu mengelola *leverage* dengan baik sehingga para investor mengalami kesulitan dalam mendapatkan informasi yang tepat mengenai faktor yang mempengaruhi kebijakan *leverage*.
4. Nilai perusahaan yang rendah disebabkan oleh kecilnya tingkat keuntungan (profitabilitas) yang diperoleh perusahaan sehingga berdampak pada minat investor.

5. Perusahaan masih belum mampu mengelola profitabilitas dengan baik sehingga terjadinya penurunan dan peningkatan harga saham dari tahun ke tahun.
6. Pentingnya pemanfaatan ukuran perusahaan untuk mengukur nilai suatu perusahaan, karena semakin besar nilai ukuran perusahaan maka akan semakin minat investor untuk menanamkan modalnya diperusahaan.
7. Perusahaan mengalami kesulitan dalam mempertimbangkan adanya faktor modal intelektual dalam mempengaruhi nilai perusahaan sehingga nilai perusahaan cenderung rendah.
8. Nilai profitabilitas yang rendah disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal perusahaan sehingga kurangnya minat investor untuk menanamkan modalnya diperusahaan.
9. Masih banyak perusahaan yang belum memanfaatkan ukuran perusahaan dengan baik sehingga nilai perusahaan cenderung rendah.
10. Tingginya rasio *leverage* sehingga perusahaan memiliki risiko yang tinggi dan nilai perusahaan rendah.

### **1.3 Batasan Masalah**

Agar terfokusnya penelitian ini maka penulis membatasi masalah yang dibahas pada variabel bebasnya Pengungkapan Modal Intelektual ( $X_1$ ), ukuran perusahaan ( $X_2$ ), profitabilitas ( $X_3$ ) dan *leverage* ( $Z$ ) sedangkan variabel terikatnya nilai perusahaan ( $Y$ ). Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI 2017-2021.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah yang dikemukakan diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh pengungkapan modal intelektual terhadap *leverage* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?
2. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap *leverage* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?
3. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap *leverage* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?
4. Apakah terdapat pengaruh pengungkapan modal intelektual terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?
5. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?
6. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?
7. Apakah terdapat pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?

8. Apakah terdapat pengaruh pengungkapan modal intelektual terhadap nilai perusahaan dengan *leverage* sebagai variabel intervening pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?
9. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan *leverage* sebagai variabel intervening pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?
10. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan *leverage* sebagai variabel intervening pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?

## **1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian dilakukan adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan modal intelektual terhadap *leverage* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *leverage* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *leverage* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan modal intelektual terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021.

5. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021.
6. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021.
7. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021.
8. Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan modal intelektual terhadap nilai perusahaan dengan *leverage* sebagai variabel intervening pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021.
9. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan *leverage* sebagai variabel intervening pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021.
10. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan *leverage* sebagai variabel intervening pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021.

### **1.5.2 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian utama oleh penulis sebagai berikut:

### **1. Bagi Penulis**

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan atau mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh secara teoritis dibangku perkuliahan, terutama ilmu pengetahuan tentang manajemen keuangan, sehingga penulis mendapatkan pengalaman baru dalam berpikir dan juga menambah daya analisis penulis dengan ilmu yang penulis dapat dan tekuni serta dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam menganalisis pengaruh pengungkapan modal intelektual, ukuran perusahaan, profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan *leverage* sebagai variabel intervening.

### **2. Bagi Perusahaan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran bagi perusahaan dan dapat dijadikan masukan mengenai pentingnya pengungkapan modal intelektual, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan *leverage* sebagai variabel intervening.

### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan atau alat replikasi bagi peneliti di masa yang akan datang, yang tertarik untuk membahas permasalahan yang sama dengan yang dibahas dalam penelitian ini.